

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 1 Bayat  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : VIII/Ganjil  
Materi Pokok : Legenda  
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit (1 X pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
Pengetahuan 3.1 Memahami isi teks cerita legenda.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mendengarkan wacana dengar cerita legenda</li><li>• Menjelaskan arti kata-kata yang dianggap sulit</li><li>• Menjelaskan isi legenda dalam ragam krama.</li><li>• Mendiskusikan isi legenda</li><li>• Mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam legenda secara tertulis.</li></ul>
Ketrampilan 4.1 Menceritakan kembali cerita legenda.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca pemahaman teks legenda.</li><li>• Mendiskusikan arti kata-kata yang dianggap sulit dalam teks legenda.</li><li>• Menjawab pertanyaan bacaan dengan ragam krama.</li><li>• Menuliskan pokok-pokok isi bacaan teks legenda.</li><li>• Menceritakan kembali teks legenda secara lisan dalam ragam krama.</li></ul>

### Nilai karakter

**Kerjasama, mandiri, tanggung jawab, cinta budaya.**

### C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Melalui kegiatan pembelajaran ini peserta didik dapat:

1. mendengarkan wacana dengan cerita legenda
2. mengartikan kata-kata yang dianggap sulit

#### D. Materi Pembelajaran

##### 1. Materi pembelajaran reguler

Pertemuan pertama

1.1 Teks cerita legenda.

1.2 Kata-kata sukar yang terdapat di cerita legenda.

##### 2. Materi pembelajaran pengayaan :

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mencari contoh geguritan di medsos.

##### 3. Materi pembelajaran remedial : -

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan remedial dalam bentuk:

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas 25%
- b. Belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 25% dan 50%
- c. Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas lebih dari 50%

#### E. Metode Pembelajaran

Saintific

#### F. Media dan Bahan

1. Media : cerita legenda
2. Bahan : Buku Wursita Basa Kelas VIII halaman 3-

#### G. Sumber Belajar

Buku Wursita Basa Kelas VIII halaman 3-22, Buku Basa Jawa yang relevan.

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

##### 1. Pertemuan Pertama: 2 JP

No.	KEGIATAN	DISKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan	1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas. 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4) Peserta didik dan guru memeriksa kebersihan kelas. 5) Guru menyampaikan sistem penilaian di semester genap sesuai silabus Bahasa Jawa kelas VIII.. 6) Guru menanyakan kegiatan apa di waktu liburan semester genap kepada peserta didik. 7) Guru menyampaikan tentang informasi materi yang akan dipelajari peserta didik waktu ini. 8) Guru menyampaikan tujuan	10 menit

		pemelajaran hari ini.	
1	Kegiatan inti		60 menit
	a. Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik membaca teks cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” dalam buku Wursita Basa Kanggo SMP/SMPLB/MTs Kelas VIII halaman 3-7.</li> <li>2) Peserta didik mengamati cerita legenda dalam buku Wursita Basa Kanggo SMP/SMPLB/MTs Kelas VIII halaman 3-7.</li> <li>3) Berdasarkan pengamatan cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” siswa mengumpulkan kata-kata sukar yang merasa belum mengetahui maknanya untuk ditanyakan kepada teman atau guru.</li> </ol>	
	b. Menanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diminta membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.</li> <li>2) Tiap kelompok berdiskusi atau bertanya jawab tentang kata sukar yang didapat dari pengamatan cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon”</li> <li>3) Jika peserta didik menemui kesulitan mengartikan kata-kata sukar bisa bertanya kepada gurur.</li> <li>4) Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan pengamatan cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon”</li> </ol>	
	c. Mengumpulkan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik berdiskusi untuk memilih kata-kata sukar yang terdapat dalam cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” yang akan digunakan untuk latihan menyusun kalimat.</li> <li>2) Peserta didik merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon”</li> </ol>	
	d. Mengasosiasikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik mengambil kesimpulan tentang kata-kata sukar pada cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon”</li> <li>3) Merumuskan pertanyaan tentang isi cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon”</li> </ol>	
	e. Mengomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mepresentasikan kata-kata sukar pada cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” kepada teman-teman di depan kelas.</li> </ol>	

3	Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum diketahui sehubungan dengan materi cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” kepada guru.</li> <li>2) Guru memberikan jawaban atas pertanyaan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahui sehubungan dengan materi cerita legenda “Dumadine Kedung Pengilon” kepada peserta didik.</li> <li>3) Peserta didik diminta memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan.</li> <li>4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.</li> <li>5) Peserta didik diingatkan tentang tugas kelompok yang belum diselesaikan.</li> <li>6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi berikutnya.</li> <li>7) Peserta didik dan guru menutup dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan hamdalah/do’a.</li> </ol>	
---	------------------	--	--

## I. Penilaian

### 1. Teknik penilaian

#### 1 Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrum	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran saat berdoa (assessment for and of learning)

#### 2 Sikap sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Oservasi	Catatan jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pemelajaran (assessment for and of learning)

2	Penilaian antar teman	Catatan jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian seagai pembelajaran (assessment as learning)
---	-----------------------	----------------	-----------	------------------------	--

### 3 Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraian	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (assessment for and of learning) dan Penilaian seagai pembelajaran (assessment as learning)

### 4 Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Kinerja	Tugas	1. Ringkesean cerita legenda Dumadine Rawa Jombor ing buku tugasmu! 2. Wacanen ringkesean sing kotulis ana ngarep kelas!	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran (assessment for, as, and of learning)

#### 2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum tuntas  $\leq 20\%$ ,
- belajar kelompok jika peserta didik yang belum tuntas antara 20% dan 50%, dan
- Pembelajaran ulang jika peserta didik yang belum tuntas  $\geq 50\%$ .

#### 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penugasan untuk mencari contoh cerita wayang Ramayana di media sosial.

Mengetahui  
Kepala SMPN 1 Bayat

Drs. Sri Daryanto  
NIP. 19670714 199802 1 003

Klaten, Juli 2020  
Guru Mata Pelajaran

Teguh Triono, S.Sn.,S.Pd  
NIP. 19760706 201001 1 016

## LAMPIRAN MATERI

### Dumadine Rawa Jombor



Kabupaten Klaten minangka kutha kang nduweni sumber alam kang potensial. Siji ing antarane Rawa Jombor kang mapan ing desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Rawa iki kinupeng gumuk kapur utawa pegunungan kapur Bayat. Dohe watara 8 kilometer saka punjere kutha Klaten. Rawa iku jembare 198 hektar, jerone watara 4,5 meter, lan amoting banyu 4 yuta m<sup>3</sup>. Tanggul kang ngupengi rawa iki dawane 7,5 km, ambane 12 meter. Rawa Jombor iki minangka rawa kang wus dimumpangatake kanggo ngoncori sawah, kanggo ngingu iwak, warung apung, lan ing sasi Syawal digunakake kanggo Syawalan. Malah para wisatawan kang rawuh ora mligi masarakat kutha Klaten nanging saka adoh-adoh.

Dumadine rawa iki wiwitane minangka dhaerah kang nduweni papan kang paling cendhek kabandhingake klawan papan kiwa tengene. Wewengkon kasebut tansah keleben banyu, ing mangsa rendheng utawa ketiga ngerak. Amarga banyune megung lan ora tau asat mula dijenengake rawa, lan amarga mapan ing desa Jombor banjur kawastanan Rawa Jombor, kang saiki dadi desa Krakitan. Lubering banyu tansaya dhuwur nalika usum udan, jalaqran saka sisih elor kulon ana kali kang jenenge Kali Ujung lan Kali Dengkeng. Kali cacah 2 kasebut tansah santer banyune nalika usum udan lan mili ing Rawa jombor. Luberan banyu iki njalari Rawa Jombor tansaya amba lan ngelebi padunungan warga lan sawah-sawah ing sakupenge. Satemah para warga padha alihan panggonan ing papan-papan kang luwih aman, ing sapinggiring rawa utawa pategalan. Ing jaman penjajahan Walanda, rawa kasebut dimumpangatake minangka tandhon banyu. Sabanjure banyu kasebut kanggo ngelebi sawah lan perkebunan tebu.

Ing taun 1901, Sinuwun Paku Buwana X tembayatan klawan pemerintah Walanda ngedegake pabrik gula Manisrengga ing wewengkon Pedan, Klaten. Sawise pabrik gula iki kabangun, njalari kabeh lahan pertanian ing Pedan dikebaki tanduran tebu. Nalika semana Sinuwun Paku Buwana X lan pemerintah Walanda banjur ngadani pembangunan irigasi. Banyu Rawa Jombor digawe saluran irigasi kanggo ngoncori sawah lan perkebunan tebu kasebut. Pembangunan irigasi kawiwitan ing taun 1917 kanthi cara gawe trowongan dawane 1 kilometer nrobos pegunungan kang ngupengi rawa sarta talang banyu ing sandhuwuring kali Dengkeng. Pembangunan iki rampung ing taun 1921 lan saben taun Sinuwun Paku Buwana X mesthi tindak ing Rawa Jombor senajan mung nitih prau utawa mirsani kaendahan alam ing Rawa Jombor.

Jaman penjajahan Jepang, pabrik gula Manisrengga kang sadurunge dikemonah dening pemerintah Walanda dadi bangkrut. Ing taun 1943-1944, dening pemerintah Jepang, Rawa Jombor sabanjure didadekake wadhuk kanthi mbangun tanggul ing sakupenging rawa kanthi nggunakake tenaga kerja paksa utawa Romusha. Sadurunge dibangun tanggul jembare Rawa jombor watara 500 hektar. Sawise dibangun tanggul kanthi ambane 5 meter, jembare mung kari 180 hektar. Sawise penjajahan Jepang rambung, Rawa Jombor tetep dimumpangatake minangka wadhuk kanggo tandho banyu irigasi, malah ing taun 1956, pemerintah Kabupaten Klaten ngepyakake Rawa Jombor minangka dhaerah tujuan wisata kanthi ngenekake pembangunan papan ngaso kanggo para wisatawan kang rawuh. Ing taun 1967-1968, sawise anane pemerintahan Orde Baru, pemerintah Kabupaten Klaten mumpangatake para tahanan politik (tapol) kanggo mbangun Rawa Jombor. Tanggul kang sekawit mung 5 meter diambakake dadi 12 meter. Pembangunan kasebut rampung jroning 7 sasi kanthi migunakake tenaga kerja tahanan pulitik akehe uwong 1700.

Rawa Jombor wektu iki ora mung kanggo irigasi wae ananging malah kanggo dhaerah tujuan wisata kang misuwur kanthi akehing warung apung. Bab iki amarga anane budidaya iwak kanthi migunakake cara keramba apung ing wewengkon Rawa Jombor. Satemah salah sijining cara kanggo masarake asil budidaya kanthi wujud olahan lan disugatakake ing warung-warung apung kang ana cerake.

Kajaba arung apung ing kiwa tengene Rawa Jombor uga sumadya gethek utawa rakit kang digunakake kanggo alat transportasi saka dharatan tumuju warung kang ana ing tengah rawa.

(Kabesut saking Kalawarti Djaka Lodang 41, surya kaping 8 Maret 2014)



## 2. Negesi Tembung

Ayo tembung-tembung ing sisih kiwa iki dhiskusekna kanthi nggoleki tegese!

NO	TEMBUNG ING CRITA	NGOKO	KRAMA	BASA PADINAN	BASA INDONESIA
1.	Ngawula	ngenger	Ngabdi	Ngenger	mengabdi
2.	nom-noman	wong enom	tiyang enem	Pemudha	pemuda
Tembung-tembung liyane isih akeh ayo digoleki banjur gawenen kaya tuladha mau!					
3.	....	....	....	....	....
4.	....	....	....	....	....
5.	....	....	....	....	....
6.	....	....	....	....	....
7.	....	....	....	....	....
8.	....	....	....	....	....
9.	....	....	....	....	....
10.	....	....	....	....	....